

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan bahasa sastra Indonesia yang menitikberatkan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses penting, hasil belajar siswa turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada tidaknya perubahan yang diharapkan pada perilaku atau pribadi siswa.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Upaya meningkatkan berbahasa kepada siswa salah satunya dengan membaca. Kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan siswa dalam mengekspresikan kemampuan siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca.

Dalam Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat

mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Mulyasa (2013:174) mendefinisikan tentang kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skills*.

Salah satu kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan proses untuk tujuan memaknai (memahami bacaan) dan membangun makna.

Menurut Tim Depdiknas (2008:110) pengertian membaca adalah: “Membaca (1) melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); dan (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Selain memahami tulisan, membaca bisa diartikan sebagai salah satu kepuasan emosional dan merupakan sumber informasi sesuai apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memperluas wawasan.

Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selanjutnya, dipandang dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*),

berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*), sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written-word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang menca-kup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Istilah-istilah linguistik *decoding* dan *encoding* tersebut akan lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahasa (*language*) adalah sandi (*code*) yang direncanakan untuk membawa atau mengandung makna (*meaning*). Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis berhubungan erat karena keduanya merupakan alat mengutarakan makna, mengemukakan pendapat dan mengekspresikan pesan.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Menurut Tim Depdiknas (2008:110), “Interpretasi adalah pandangan teoritis terhadap sesuatu; pemberian kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan pada teori terhadap sesuatu; tafsiran”. Teks cerita pendek merupakan karya sastra

yang pendek dan menurut bentuknya pendek jumlah kata-katanya mudah dimengerti.

Menurut Soemardjo (2004:7) mendefinisikan cerpen sebagai berikut.

Cerita menurut wujud dan fisiknya adalah cerita pendek. Tapi tentang panjang dan pendeknya orang bisa berdebat. Pendek di sini bisa berarti cerita yang habis dibaca selama sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk atau cerita yang terdiri dari sekitar 500 kata sampai 5000 kata. Bahkan ada “cerpen” yang terdiri dari 30.000 kata. Jadi pada intinya cerpen adalah cerita pendek yang bisa dibaca dalam sekali duduk. Artinya seorang pembaca cerpen tidak perlu sampai berpindah tempat untuk menyelesaikan bacaannya.

Cerita pendek itu sendiri adalah ungkapan dari pengalaman seseorang. Gagasan, atau ide melalui bentuk tulisan yang disusun sebaik mungkin sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk fiksi. Akan tetapi, dengan hanya melihat bentuknya fisiknya yang pendek saja, orang belum bisa menetapkan bahwa itu cerpen. Ada jenis cerita yang pendek tetapi bukan cerpen seperti fabel, cerita yang tokohnya binatang. Cerita rakyat yaitu kisah pendek yang tentang kejadian-kejadian yang diwariskan secara turun-temurun.

Suyatno (2012:46) mengemukakan bahwa teknik bursa kalimat bertujuan agar siswa dapat menerangkan makna kalimat serta memahami struktur secara cepat berdasarkan kemampuan siswa sendiri. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Teknik ini digunakan untuk merangsang minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diterapkan teknik ini dapat melatih daya pikir siswa untuk berpendapat atau merangkai gagasan yang dipikirkan. Penggunaan teknik ini dapat merangsang kekritisan siswa dengan pemikiran suatu topik dan berdiskusi dengan orang lain. Penggunaan teknik ini juga dapat mengajarkan siswa agar menjadi

pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka terhadap berbagai sudut pandang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menginterpretasi Makna Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Bursa Kalimat pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertent yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat, dan lainnya). Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan menganalisis.
2. Minimnya pemahaman siswa terhadap yang dibaca atau didengar.
3. Siswa merasa kesulitan dalam menginterpretasi suatu teks dalam penggunaan kebahasaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek. Dalam pembelajaran ini, indentifikasi yang didapat adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menginterpretasi makna teks cerita pendek, rendahnya kemampuan membaca siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bentuk pertanyaan dimaksudkan agar penelitian dapat memfokuskan penelitian kepada jawaban ilmiah dari rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek dengan menggunakan teknik bursa kalimat pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung?
2. Mampukah siswa kelas XI menginterpretasi makna teks cerita pendek dengan tepat?
3. Efektifkah teknik bursa kalimat digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung?

Setelah masalah yang akan diteliti itu dapat ditentukan, maka penulis dapat menegaskan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitiannya. Rumusan masalah tersebut, dapat terjawab secara akurat bila penulis mempunyai pengetahuan yang luas dan terpadu. Hal ini dapat diperoleh melalui teori-teori dan hasil-hasil pakar sebelumnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Maka masalah di atas dibatasi menjadi beberapa batasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mempunyai mamfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengukur kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek dengan menggunakan teknik bursa kalimat pada siswa kelas XI SMA18 Bandung.
2. Kemampuan siswa kelas XI SMAN 18 Bandung menginterpretasi makna teks cerita pendek diuji melalui tes tulis.
3. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek adalah teknik bursa kalimat.

Setiap masalah yang diteliti akan dibatasi, maka penulis akan memfokuskan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitiannya. Maka, penulis memfokuskan beberapa hal mencakup kemampuan membaca. Dengan dibatasinya permasalahan yang dituliskan dalam rumusan masalah, penulis berharap batasan masalah ini dapat membantu permasalahan menjadi lebih efisien.

E. Tujuan penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. oleh karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung;

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam menginterpretasi makna teks cerita pendek dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan teknik bursa kalimat dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan, maka penelitian itu dikatakan berhasil dan dapat menjadi pedoman. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam mengajarkan keterampilan dalam menginterpretasi makna, terutama menginterpretasi makna teks cerita pendek menggunakan teknik bursa kalimat sehingga penulis memperoleh pengalaman yang berharga.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih teknik pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dari segi materi dan teknik yang

digunakan terutama dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks cerita pendek dengan menggunakan teknik bursa kalimat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah menjadikan teknik tersebut sebagai teknik pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru untuk mendapatkan pembelajaran berkualitas, efektif, dan kreatif. Agar siswa di sekolah lebih semangat, senang, dan nyaman dalam belajar di kelas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penyimpulan terhadap pembatasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sehingga memperlihatkan makna judul penelitian dan mempermudah penelitian dalam memfokuskan pembahasan pada masalah yang dituju. Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.
2. Menginterpretasi makna adalah pemberian kesan, atau pendapat teoritis terhadap suatu tafsiran.
3. Teks cerita pendek sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran cerita pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada kesepakatan antara satu pengarang dan para ahli.
4. Teknik pembelajaran bursa kalimat adalah siswa dapat menerangkan makna kalimat serta memahami struktur secara cepat berdasarkan kemampuan siswa

sendiri. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi di atas mampu membantu penelitian ini agar lebih jelas pemaparan materi dalam pembelajaran. Defiinsi tersebut memudahkam penelitian yang akan dilaksanakan.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap isi yang terdapat dalam setiap babnya dan agar strukturnya lebih terarah dengan apa yang dipaparkan oleh penulis dalam setiap babnya. Skripsi ini disusun menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoritis. Kajian ini membahas mengenai kajian teoretis (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti meliputi a) keluasan dan kedalaman materi b) karakteristik materi c) bahan dan media d) strategi pembelajaran e) dan sistem evaluasi.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai komponen penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, partisipan (untuk penelitian survei) serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen), instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan dan pembahasan penelitian membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagiannya sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di bab II.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik terhadap pihak yang terkait dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya struktur organisasi dalam skripsi yang dibuat, penulis dapat lebih jelas memaparkan setiap babnya agar tidak terjadi kekeliruan.